

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi merupakan “sebuah proses identifikasi, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang akurat dan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pemakai”.¹ Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, akuntansi merupakan “seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran yang sesuai dengan prosedur dan dinyatakan dengan nilai uang yang bersifat finansial, kemudian menafsirkan hasilnya”.²

Pengertian akuntansi juga bisa dipandang dari dua sudut, yaitu dari sudut pengguna akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pengguna, akuntansi adalah kegiatan yang menghasilkan data berupa angka yang bersifat finansial yang dibutuhkan guna menjadi dasar saat pengambilan keputusan, memilih berbagai alternatif yang ada dan melakukan kegiatan operasional secara efisien serta untuk mengoreksi kegiatan yang telah dilakukan perusahaan atau organisasi. Sedangkan dari sudut pandang kegiatannya, akuntansi

¹ Made Ary Meitriana dkk, *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 1-2

² *Ibid.*, hal. 1-2

adalah proses yang meliputi identifikasi, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi.³

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyusunan laporan keuangan yang memuat informasi ekonomi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan guna pengambilan keputusan.

2. Peranan Akuntansi

Akuntansi digunakan pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holders*) untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingannya. Oleh karena itu perusahaan perlu mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan akuntansi perusahaan dan mengevaluasi kebutuhan informasi agar laporan akuntansi bisa dipakai dengan optimal oleh penggunanya.

Pihak-pihak yang berkepentingan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan eksternal. Contoh pihak internal yaitu manager dan karyawan, sedangkan contoh pihak eksternal adalah pemilik, kreditor, pelanggan dan pemerintah. Dari sini dapat dilihat bahwa dari segi kegunaan akuntansi sebagai alat manajemen untuk menilai aktivitas perusahaan, sedangkan dari segi aktivitas akuntansi adalah proses pengolahan transaksi menjadi informasi.

³ Made Ary Meitriana dkk, *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang....*, hal. 2

Secara praktis peran akuntansi dapat dinilai dari seberapa besar manfaat informasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jika informasi dapat membantu dan mempermudah dalam mengenali kondisi ekonomi perusahaan dan dapat sesuai dengan kepentingan *stake holders*, maka akuntansi digolongkan sangat berperan. Sedikit banyaknya peran akuntansi tergantung pada seberapa besar manfaat yang dapat diperoleh pihak-pihak berkepentingan.

3. Spesifikasi Akuntansi

Bidang akuntansi dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a. Akuntansi keuangan (*financial accounting*), yaitu bidang akuntansi yang membahas mengenai penyusunan laporan keuangan dan menyajikan informasi ekonomi yang berguna untuk pihak eksternal, seperti investor, kreditur dan juga pihak pajak.
- b. Akuntansi manajemen (*management accounting*), yaitu bidang akuntansi yang berfokus pada penyajian laporan keuangan untuk pihak internal, terutama pihak manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.⁴
- c. Akuntansi pemerintahan (*governmental accounting*), yaitu akuntansi yang digunakan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat ataupun daerah. Untuk pemerintah pusat dinamakan akuntansi

⁴ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 8

pemerintahan pusat, sedangkan untuk pemerintah daerah dinamakan akuntansi keuangan daerah.

- d. Akuntansi sektor publik (*public sector accounting*), yaitu akuntansi yang digunakan untuk unit usaha sosial atau perusahaan yang hanya berorientasi pada pelayanan.⁵

B. Pengetahuan Akuntansi

1. Pengertian Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang sesudah penginderaan atau pengamatan melalui panca indera. Selain itu juga dapat didefinisikan sebagai segala ide, pemikiran, konsep, gagasan dan pemahaman manusia. Untuk menghasilkan mutu pekerjaan yang tinggi, seseorang harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang pekerjaannya. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berfikir kritis. Dengan kemampuannya berfikir kritis, akan memudahkan seseorang untuk mengekspresikan keinginannya dengan baik. Bagi pelaku UMKM tentunya juga menginginkan untuk memiliki usaha yang mengalami peningkatan terus menerus, salah satu hal yang menjadi perhatian pelaku UMKM yaitu dalam hal pengelolaan keuangannya.

⁵ Pirmatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 7

2. Indikator Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi pelaku UMKM ada dua, yaitu:

- a. Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan mengenai fakta-fakta dan berdasarkan konsep.
- b. Pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tergantung pada pengalaman.⁶

C. Pengalaman Usaha

Pengalaman merupakan pelajaran yang diperoleh seseorang dari suatu kegiatan yang dikerjakan pada waktu yang lalu, dan dapat dipelajari. Karena pengalaman akan di dapat jika seseorang mau belajar dari masa lalu. Pengalaman seseorang akan terus berkembang selama ia masih menjalankan usahanya. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Semakin lama seseorang menjalankan usaha maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan dari situlah wawasan pada usaha yang dijalankannya juga semakin luas. Dengan demikian pelaku usaha juga akan mudah dalam menyerap hal-hal baru.

Untuk mempunyai pengalaman yang seimbang, seseorang harus mempunyai empat kemampuan, antara lain:

⁶ Pirmatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan....*, hal. 34-37

- a. *Technical competence*, yaitu memiliki kemampuan dalam hal perancangan bangunan yang sesuai dengan jenis usaha yang hendak dijalankan.
- b. *Marketing competence*, yaitu memiliki kemampuan dalam menemukan peluang pasar yang sesuai dan spesifik serta mampu mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kestabilan perusahaan.
- c. *Financial competence*, yaitu memiliki kemampuan dalam hal keuangan, menentukan penjualan, pembelian, penyusunan laporan keuangan dan perhitungan laba/rugi. Selain itu juga harus mampu mengetahui cara mendapatkan dana dan mengelolanya.
- d. *Human relation competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam memperbanyak dan mengembangkan relasi bisnis dan mampu menjalin kemitraan dan hubungan baik antar perusahaan.⁷

D. Skala Usaha

Skala usaha adalah ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah jumlah tenaga kerja, jumlah modal, jumlah produksi, jumlah aset, besarnya investasi, dan lain-lain. Semakin besar skala usaha maka akan meningkatkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan akan membutuhkan lebih banyak informasi untuk memutuskan langkah yang akan dipakai perusahaan di masa yang akan datang, salah satu informasi yang dapat digunakan adalah informasi akuntansi.

⁷ Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan; Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 98-99

Skala usaha di Indonesia dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha mikro diantaranya memiliki aset maksimal 50 juta, omset yang didapatkan maksimal 300 juta dan jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang.⁸

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan bukan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Kriteria usaha kecil diantaranya memiliki aset lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta, omset yang didapatkan lebih dari 300 juta sampai dengan 2,5 miliar dan jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.⁹

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

⁸ Rahmawati dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan dan Manajemen*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 74-75

⁹ *Ibid.*, hal. 74-75

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dalam undang-undang. Kriteria usaha menengah diantaranya memiliki aset lebih dari 500 juta sampai dengan 10 miliar, omset yang didapatkan lebih dari 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar dan jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.¹⁰

4. Usaha Besar

Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.¹¹ Kriteria usaha besar diantaranya memiliki aset lebih dari 10 miliar, omset yang didapatkan lebih dari 50 miliar dan jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang.

E. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan merupakan sebuah kepercayaan, nilai, norma perilaku dan cara melakukan bisnis yang diterima dan disosialisasikan kepada anggota untuk membentuk karakter organisasi dalam menghadapi tantangan atau adaptasi eksternal dan internal. Budaya organisasi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan yang berlaku pada organisasi. Bisa jadi, antara satu organisasi dengan yang lainnya akan berbeda budaya meski keduanya bergerak pada bidang aktifitas yang sama. Kebiasaan-kebiasaan

¹⁰ Rahmawati dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah.....*, hal. 74-75

¹¹ Muhammad Busro, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: Expert, 2017), hal. 201

yang ada pada organisasi atau perusahaan sebenarnya berasal dari nilai-nilai organisasi (*organizational values*).¹²

Budaya organisasi diyakini dapat berpengaruh terhadap komitmen, motivasi, moral dan kepuasan setiap individu. Proses terbentuknya budaya organisasi terjadi dalam tiga cara, yaitu:

1. Pemimpin perusahaan hanya merekrut dan mempertahankan karyawan yang memiliki pemikiran serta konsep yang sama dan sejalan dalam bertindak.
2. Pemimpin melakukan induktansi serta mensosialisasikan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan cara perusahaan.
3. Pemimpin harus menjadi contoh nyata bagaimana berpikir dan bertindak dalam organisasi sehari-hari.¹³

Pada saat organisasi telah sukses, visi pendiri akan dipandang sebagai faktor penentu utama atas keberhasilan tersebut. Di titik inilah, kepribadian para pendiri akan melekat pada budaya organisasi. Karakteristik budaya organisasi terdiri atas enam hal. Keenam hal tersebut adalah:

1. Bahasa, terminologi dan ritual yang berbeda dengan yang lain.
2. Norma-norma atau standar perilaku termasuk tingkat pekerjaan dan waktu bekerja.
3. Nilai-nilai dominan, merupakan nilai-nilai mayoritas yang wajib diikuti oleh semua anggota organisasi.

¹² Ilona V. Oisina Situmeang, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 54

¹³ *Ibid.*, hal. 54-55

4. Filosofi, merupakan kebijakan mengatur tentang bagaimana memperlakukan karyawan dan pelanggan.
5. Ketentuan-ketentuan, yaitu peraturan yang berkaitan dengan perilaku di dalam organisasi.
6. Iklim organisasi, yaitu seluruh perasaan yang berkaitan dengan rancangan fisik, bagaimana anggota berinteraksi, dan bagaimana anggota berinteraksi dengan pelanggan atau pihak-pihak lainnya.¹⁴

Fungsi budaya organisasi adalah sebagai berikut:

1. Budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan yang lain.
2. Budaya memberikan rasa identitas bagi setiap anggota organisasi.
3. Budaya memudahkan dalam menumbuhkan komitmen pada organisasi daripada kepentingan diri sendiri.
4. Budaya menjadi perekat sosial yang membantu menyatukan organisasi dengan memberikan standar-standar yang cocok dikerjakan oleh karyawan.
5. Budaya sebagai mekanisme pemaksaan dan kendali yang membentuk sikap serta tingkah laku anggota.¹⁵

F. Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses aktif dari menciptakan arti dengan cara menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan orang,

¹⁴ Ilona V. Oisina Situmeang, *Komunikasi Organisasi.....*, hal. 55-56

¹⁵ *Ibid.*, hal. 56-57

objek, even, situasi dan fenomena-fenomena lainnya. Menurut Thoha, persepsi merupakan ”proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman”.¹⁶ Banyak ahli yang telah memberi definisi yang bermacam-macam mengenai persepsi, meskipun pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah ”tanggapan langsung atau respon seseorang dari suatu hal dimana proses mengetahuinya melalui panca indera”.¹⁷

Setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda mengenai suatu objek. Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan cara pandang tersebut diantaranya pengalaman, pengetahuan dan sudut pandang. Perbedaan itu diakibatkan karena masing-masing orang memiliki cara yang tidak sama dalam menggunakan panca inderanya dan kemudian berusaha melakukan penafsiran terhadap objek yang ia lihat, sehingga penafsiran setiap orang menjadi tidak sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil kerja otak saat menilai atau memahami sesuatu yang ada di sekitarnya.

Terdapat tiga tahapan yang mendasari proses terbentuknya persepsi, diantaranya:

- a. Stimulus atau rangsangan, yaitu proses yang berawal ketika seseorang mendapat rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

¹⁶ Fauzie Rahman dkk, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Expert, 2017), hal. 62

¹⁷ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring”, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada 27 Februari 2021

- b. Registrasi, yaitu proses dimana seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu kejadian yang nampak disekelilingnya. Seseorang melihat dan mendengarkan informasi, kemudian mendaftarkan semua informasi yang ia dapat sehingga menjadi sikap atau kepercayaan.
- c. Interpretasi, yaitu proses seseorang dalam memberikan pengertian pada suatu hal yang didapat. Proses interpretasi tersebut ditentukan oleh cara pandang, kepercayaan dan motivasi seseorang.¹⁸

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Fisiologi, persepsi yang berbeda dari setiap orang dapat dilihat dari kemampuan sensorik dan fisiologi. Jika sedang lelah atau stress, seseorang cenderung melihat hal-hal jauh lebih negatif dari biasanya. Kondisi-kondisi medis pun berpengaruh pada persepsi, dimana orang mungkin menjadi sangat depresif, paranoid, sehingga apa yang dirasakan bisa sangat selektif.
- b. Umur, adalah faktor yang mempengaruhi persepsi. Semakin tua, perspektif untuk mengamati orang-orang dan kehidupan sekitar juga akan semakin kaya.
- c. Budaya, kebudayaan akan membentuk pola kehidupan dan panduan bagaimana berpikir, berperilaku dan berkomunikasi.

¹⁸ Septian Aji Permana, *Bencana dan Anugerah; Sebuah Pendekatan Kajian Sosial Budaya Masyarakat Lereng Merapi*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hal. 195-196

- d. Peran sosial, persepsi seseorang juga dibentuk oleh peran sosial. Peran dan tuntutan sosial akan mempengaruhi apa yang diperhatikan dan bagaimana menafsirkan dan mengevaluasinya.
- e. Kemampuan kognitif, selain fisiologis, budaya, dan sosial, persepsi juga dibentuk oleh kemampuan kognitif (pengetahuan). Cara berpikir mengenai situasi dan orang-orang melalui pengetahuan pribadi, akan mempengaruhi bagaimana seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan pengalaman.¹⁹

Teori yang lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi antara lain:

- a. Faktor internal, meliputi minat, sikap, pengalaman, motif, dan harapan.
- b. Faktor eksternal, meliputi hal baru, ukuran, gerakan, latar belakang, suara, kemiripan dan kedekatan.
- c. Faktor dalam situasi, meliputi keadaan kerja, waktu dan keadaan sosial.²⁰

2. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan data keuangan perusahaan selama satu periode dan diikhtisarkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi akuntansi merupakan acuan dasar pihak intern khususnya manajemen dan pihak luar perusahaan, seperti investor dan kreditur untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi berperan penting

¹⁹ Rd. Nia Kania Kurniawati, *Komunitas Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 17-19

²⁰ Fauzie Rahman dkk, *Perilaku Organisasi....*, hal. 64

untuk mencapai keberhasilan sebuah usaha, baik untuk usaha kecil maupun usaha yang telah maju.

Untuk usaha kecil, informasi akuntansi juga berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan, seperti keputusan dalam pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Informasi akuntansi juga diperlukan dalam hubungan usaha kecil dengan kreditur (bank) dan pemerintah. Persepsi pelaku usaha mengenai informasi akuntansi sangat berpengaruh, semakin baik cara pandang atau persepsi pelaku usaha mengenai informasi akuntansi maka semakin besar pula tingkat penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi penggunaan informasi akuntansi merupakan pandangan atau tafsiran seseorang mengenai penggunaan data keuangan perusahaan selama satu periode dan diikhtisarkan dalam bentuk laporan keuangan guna pengambilan keputusan.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk membantu penyelesaian penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan tolok ukur untuk membantu peneliti menentukan langkah yang sistematis guna penyusunan penelitian baik dari segi teori maupun konseptual. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

Penelitian Lestanti, bertujuan untuk menganalisis seberapa besar persepsi penggunaan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, banyaknya pengalaman usaha dan motivasi kerja. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kausal komparatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel motivasi kerja tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Boyolali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan 3 variabel yang sama, yaitu variabel bebas (X) pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha, dan variabel terikat (Y). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel motivasi kerja, jenis penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian.²¹

Penelitian Nurhayati dan Martika, bertujuan untuk menganalisis seberapa besar penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi pelaku usaha dan skala usaha.

Metode pengumpulan datanya yaitu metode survey lapangan. Hasil

²¹ Dwi Lestanti, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan pengetahuan akuntansi dan skala usaha bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kuningan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel bebas (X) yang digunakan yaitu pengetahuan akuntansi dan skala usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitiannya.²²

Penelitian Tambunan, bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengembangan usaha dengan mediasi penggunaan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi pelaku usaha dan pengalaman usaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi pelaku usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengalaman usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Secara simultan memiliki pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mempunyai kesamaan pada variabel bebas (X), yaitu pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha. Selain itu juga terdapat persamaan pada metode penelitiannya, yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian

²² Enung Nurhayati dan Lia Dwi Martika, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kabupaten Kuningan*, (Kuningan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

asosiatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) pengembangan usaha dan juga lokasi penelitiannya.

Penelitian Sianturi dan Fathiyah, bertujuan untuk menguji bagaimana persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan persepsi pemilik tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Secara simultan persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persamaannya adalah terdapat pada salah satu variabel bebas (X) yang sama yaitu pengetahuan akuntansi, selain itu juga mempunyai variabel terikat (Y) yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu persepsi pemilik dan lokasi penelitiannya.²³

Penelitian Adiargo, bertujuan untuk menguji pengaruh jenjang pendidikan dan budaya perusahaan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dan menggunakan *software SmartPLS* versi 3.0. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi

²³ Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah, "Pengaruh Perpsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi, Voume 1 No. 1 Tahun 2016

akuntansi, kemudian budaya perusahaan juga berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang digunakan peneliti adalah terdapat variabel bebas (X) yang sama yaitu budaya perusahaan dan juga mempunyai variabel terikat (Y) yang sama yaitu persepsi penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas (X) jenjang pendidikan, cara pengujian dalam penelitian serta lokasi penelitian.²⁴

Penelitian Novianti, Mustika dan Eka, bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik survei dengan cara menyebarkan angket lalu metode analisis yang dipakai yaitu analisis jalur yang diolah dengan bantuan *software* SPSS 23. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan semua variabel independen kecuali umur usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terdapat satu variabel bebas (X) yang sama yaitu skala usaha, selain itu juga terdapat persamaan pada instrumen yang digunakan, yaitu berupa

²⁴ Arridza Adiargo, *Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Budaya Perusahaan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

kuesioner. Sedangkan perbedaannya terletak pada semua variabel kecuali skala usaha, metode analisis yang digunakan serta lokasi penelitiannya.²⁵

Penelitian Dewi dan Restika, bertujuan untuk menguji seberapa besar skala usaha dan umur usaha dapat berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel skala usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan secara simultan variabel skala usaha dan umur usaha juga berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terdapat satu variabel bebas (X) yang sama yaitu skala usaha, selain itu juga mempunyai pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas (X) umur usaha dan variabel terikat (Y) penggunaan informasi akuntansi, selain itu juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitiannya.²⁶

H. Kerangka Konseptual

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan terhadap persepsi pelaku UMKM di Desa Resapombo atas penggunaan informasi akuntansi untuk dasar pengambilan keputusan. Pada

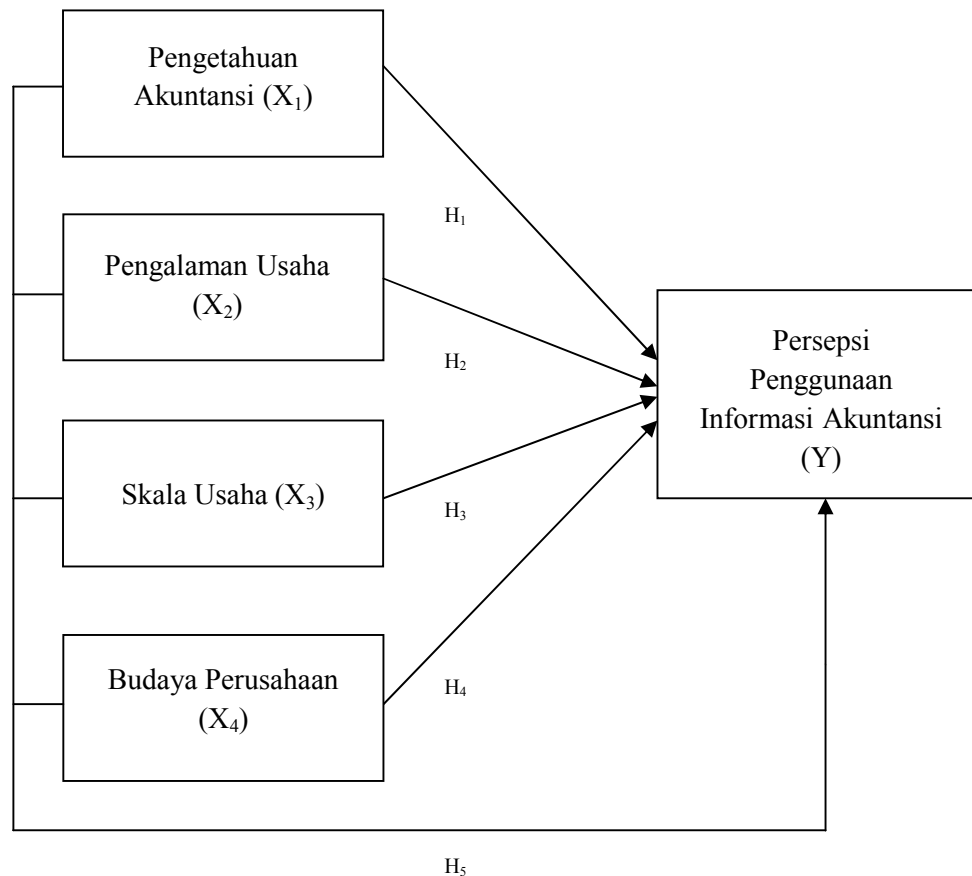
²⁵ Delfina Novianti dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara", Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Volume 20 No. 3 Tahun 2018

²⁶ Mike Kusuma Dewi dan Vebyola Restika, "Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi", Jurnal Pundi, Volume 02 No. 03 Tahun 2018

penelitian ini, peneliti menggunakan persepsi penggunaan informasi akuntansi (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan (sebagai variabel bebas), keempat variabel bebas tersebut diyakini mempunyai pengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Robbins bahwa pengalaman dan ukuran atau skala termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi persepsi dan juga teori yang dikemukakan oleh Nia bahwa budaya dan kemampuan kognitif atau pengetahuan juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi persepsi. Selain itu berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu juga telah disebutkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha serta budaya perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Gambar diolah oleh peneliti, 2021

I. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arahan bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara atau dugaan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis secara parsial

H_1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.

H₂: Pengalaman usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.

H₃: Skala usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.

H₄: Budaya perusahaan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.

2. Hipotesis secara simultan

H₅: Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha dan budaya perusahaan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Resapombo.